

PERANCANGAN SISTEM RENCANA ANGGARAN BIAYA (STUDI KASUS PADA MERAPI JAYA SABLON BANDUNG)

Mochammad Rezky Satria Koswara
Politeknik Negeri Bandung
mochammadrezkysatriakoswara@gmail.com

Leni Nur Pratiwi
Politeknik Negeri Bandung
leni.pratiwi@poban.ac.id

ABSTRACT

Nowadays, the technology still continues to develop, various technologies are made to facilitate the people to conduct activities. technologies needed today is information. Information is primary needs which is very important for the company. Technology can make an accurate calculation tool to help a job. With a combination of information system and the function of a budget can increase the opportunity for companies to achieve company's goal. Merapi Jaya Sablon is a SME's who engaged in screen printing services. The management of the company does not have a budget plan and it cause cash outlays inefficiently.

Keywords: *System Design, Budget Cost Plan System, SME's.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi hingga saat ini terus menerus berkembang, berbagai teknologi dibuat untuk memudahkan masyarakat untuk berkegiatan. Salah satu teknologi yang dibutuhkan saat ini adalah informasi yang menjadi kebutuhan utama dan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Teknologi dapat membuat sebuah perangkat perhitungan yang akurat untuk membantu sebuah pekerjaan. Dengan perpaduan antara sistem informasi dan fungsi sebuah anggaran dapat memperbesar kesempatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Merapi Jaya Sablon merupakan sebuah UMKM yang bergerak di bidang jasa sablon. Pada bagian manajemen perusahaan tersebut tidak memiliki rencana anggaran biaya membuat pengeluaran kas tidak efisien.

Kata Kunci: Perancangan Sistem, Rencana Sistem Anggaran Biaya, UMKM.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang semakin pesat, sehingga mengakibatkan adanya perubahan sistem pengelolaan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan (Devi dkk., 2019). Sebuah keberhasilan dalam suatu usaha adalah memperoleh laba yang maksimal dan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki sebuah manajemen perusahaan. Pengendalian biaya termasuk ke dalam indikator untuk mencapai tingkat kesuksesan sebuah perusahaan. Kebijakan keuangan yang diterapkan oleh sebuah organisasi terutama sebuah perusahaan harus menggunakan sebuah perencanaan yang akurat dan tepat terutama yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran akan menghasilkan sebuah manfaat yang dapat menguntungkan perusahaan pada tingkat tertentu. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan anggaran perusahaan.

Menurut Ahyari (2000), anggaran adalah sebuah perencanaan keuangan yang dibuat secara resmi dalam suatu periode tertentu yang dibuat dalam satuan keuangan dari seluruh

kegiatan yang ada pada perusahaan. Banyaknya pengeluaran biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional seperti bahan baku, TKL, BOP, biaya administrasi, dan umum, biaya pemasaran, dan biaya yang lain-lain membutuhkan sebuah anggaran untuk dapat memperhitungkan seluruh biaya yang harus dikeluarkan.

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah adalah sebuah usaha pada sebuah negara yang sangat memiliki peranan dalam perkembangan ekonomi nasional. Hingga saat ini, UMKM memiliki pengaruh yang dominan dalam ekonomi nasional. Peranan dalam perekonomian nasional dimulai dari peningkatan pendapatan per kapita, penyerapan tenaga kerja, penurunan pengangguran, dan kontribusi yang diberikan pada produk domestik bruto.

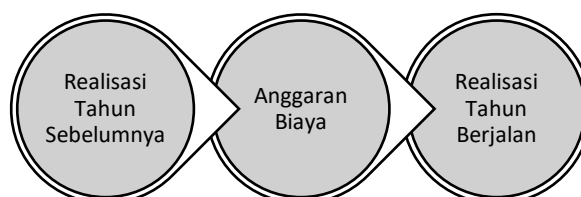
Merapi Jaya Sablon adalah salah satu UMKM asal Bandung yang bergerak di bidang jasa yang didirikan pada tahun 2012 dengan pemilik utama yaitu Zuswantoyo. Produk yang ditawarkan berupa jasa sablon pakaian anak dan pakaian dewasa dengan empat jenis sablon yaitu menggunakan *plastisol*, *rubber*, *super white*, dan *pigmen*. Dalam mengelola perusahaan, seringkali masalah yang menghadang bukan berasal dari sisi teknis terkait produksi ataupun marketing, namun dari sisi pengelolaan keuangan dan akuntansi.

Permasalahan yang sering muncul pada perusahaan seperti: (a) perbedaan pencatatan yang ada pada buku data kas perusahaan dengan jumlah produk yang seharusnya dihasilkan, (b) tidak terkendalinya persediaan produk dan bahan baku sehingga terjadi kesalahan saat proses produksi, (c) tidak terkendalinya pembelian bahan baku, serta (d) terjadi pembengkakan biaya. Berdasarkan permasalahan tersebut, pangkal dari semua masalah bermula dari rencana penganggaran yang belum dirancang dengan baik. Sehingga apa yang akan dijalankan oleh perusahaan dapat dipetakan dengan baik melalui rencana anggaran. Perusahaan membutuhkan sebuah perencanaan anggaran yang sistematis sehingga masalah yang diuraikan di atas tidak tidak terjadi di kemudian hari.

1.2 Tinjauan Pustaka

Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada Merapi Jaya Salon, dibutuhkan sebuah rancangan sistem yang berguna untuk melakukan pengendalian biaya yang ada pada perusahaan. Untuk membuat rancangan tersebut, dibutuhkan beberapa berbagai informasi yang berhubungan dengan setiap komponen yang berpotensi menimbulkan biaya.

Pembuatan tersebut dimulai dari data yang ada terkait dengan biaya perusahaan. Dimulai dari penjualan, pembelian, produksi, bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya administrasi dan umum. Dari data tersebut diolah dan dilakukan analisis sistem untuk menentukan alternatif yang akan dipilih. Setelah itu membuat *physical design* dari aplikasi yang telah dianalisis untuk dibuat sebuah program. Sesudah itu dilakukan tahap finishing dan maintenance terhadap aplikasi. Kemudian mencoba memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam aplikasi. Data yang didapatkan dari realiasi tahun sebelumnya menciptakan sebuah anggaran. Anggaran yang dibuat yaitu ada anggaran penjualan, produksi, kebutuhan bahan baku, biaya bahan baku, pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum dan biaya lain-lain.



Gambar 1. Alur Perencanaan Anggaran

Menurut Ahyari (2000), anggaran perusahaan merupakan perencanaan secara formal dari seluruh kegiatan perusahaan di dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan di dalam unit kuantitatif (moneter). Kegiatan yang direncanakan ini bukannya tanpa batas waktu, melainkan akan dibatasi untuk jangka waktu tertentu saja. Sebagai satuan yang dipergunakan dalam anggaran perusahaan ini adalah satuan moneter (rupiah).

Menurut Ahyari (2000), dengan mendasarkan diri kepada anggapan bahwa kebanyakan perusahaan-perusahaan pada dewasa ini mengalami kesulitan utama di dalam bidang pemasaran karena berada di dalam struktur pasar pembeli, maka penyusunan anggaran perusahaan akan dimulai dari anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya administrasi dan umum.

2. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Dari yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti melakukan studi lapangan dengan pengamatan untuk memperoleh data primer yang dikumpulkan dengan cara mempelajari data tertulis maupun wawancara dengan pemilik Merapi Jaya Sablon yang mengetahui masalah yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada Merapi Jaya Sablon yang beralamat di jalan gedebage selatan no.57/48A RT 06 RW 01, Bandung.

2.2 Pengembangan Sistem

Pada tahap ini akan dilakukan pembahasan dan pengolahan data secara lebih mendalam. Setiap data yang ada akan dianalisis dan dikaji guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh di Merapi Jaya Sablon. Siklus hidup pengembangan sistem (*System Development Cycles/SLDC*). Seperti yang diungkap Romney dan Steinbart (2006) mengenai daur hidup pembuatan sistem (*Systems Development Life Cycles/SLDC*), dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan:

1. *System Analysis* (Analisis Sistem)
2. *Conceptual Design* (Perancangan Konseptual)

Materi yang diambil untuk menjadi dasar dalam menyelesaikan tugas akhir ini berasal dari referensi buku yang sudah ada, pencarian di internet dan informasi yang berasal dari Merapi Jaya Sablon. Bahan atau materi yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan perancangan program aplikasi penjualan tunai adalah teori-teori yang berasal dari buku dan penelitian yang sudah dilakukan. Demi menunjang kebutuhan penyelesaian tugas akhir ini, penulis membutuhkan beberapa data dari Merapi Jaya Sablon, yaitu:

1. Sejarah dan informasi perusahaan
2. Struktur organisasi dan deksripsi jabatan
3. Kebijakan mengenai sistem anggaran yang diterapkan
4. Unit organisasi yang terkait
5. Prosedur, dokumen, catatan, dan laporan yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

Merapi Jaya Sablon adalah perusahaan yang bergerak di bidang Sablon Pakaian milik pribadi. Usaha ini beralamat di Jl. Gedebage Selatan No.57/48A RT 06/ RW01, Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Merapi Jaya Sablon melakukan kegiatan usahanya dengan menjual jasa sablon untuk pakaian anak dan

pakaian dewasa. Jenis jasa yang ditawarkan adalah jasa sablon dengan cat plastisol, rubber, super white, dan pigmen.

Merapi Jaya Sablon belum pernah melakukan kegiatan penganggaran biaya untuk usahanya. Sistem keuangan dalam usahanya saat ini belum terkomputerisasi, sehingga segala kegiatan transaksi dalam usaha masih dilakukan secara manual.

3.2 Sejarah Singkat Perusahaan

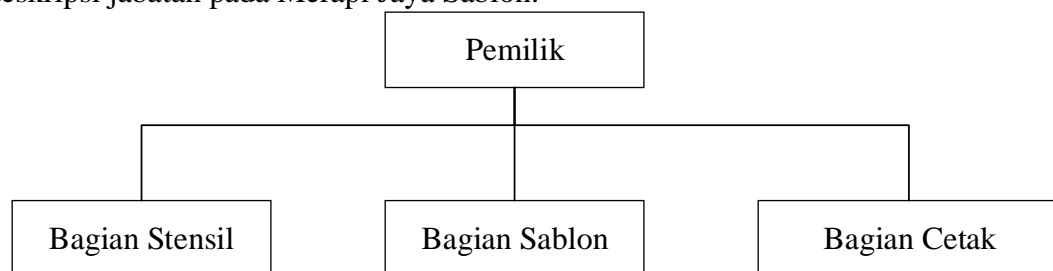
Usaha ini berdiri berawal dari pak Zuswantoyo yang bekerja dengan 4 orang temannya di sebuah perusahaan sablon. Setelah cukup lama bekerja dan mendapatkan ilmu tentang usaha sablon, akhirnya pak Zuswantoyo bersama 4 orang temannya mendirikan sebuah usaha yang dipimpin oleh pak Zuswantoyo yang bernama Sablon Pakaian Berkah.

Merapi Jaya Sablon pertama kali didirikan pada tahun 2012. Pada saat pertama didirikan oleh pak Zuswantoyo, perusahaan masih bernama Sablon Pakaian Berkah. Kegiatan usaha pada saat itu menjual jasa kaos anak dan dewasa. Dalam usahanya pada saat itu, hanya memiliki beberapa pelanggan yang ada di Bandung. Seiring berjalannya waktu karena mulut ke mulut membuat usaha sablon ini berkembang dan memiliki banyak pelanggan.

Kemudian pada tahun 2014, usaha ini berganti nama menjadi Merapi Jaya Sablon dan jasa yang ditawarkan bertambah menjadi sablon sweater, kemeja, jaket dan jenis pakaian lainnya. Para pekerja di Merapi Jaya Sablon hingga tahun 2019 memiliki total pekerja sebanyak 15 orang.

3.3 Struktur Organisasi

Merapi Jaya Sablon memiliki struktur organisasi dan deskripsi jabatan yang kurang jelas. Setiap bagian yang terdapat di struktur organisasi mempunyai fungsi, kedudukan, serta tugas, dan wewenang masing-masing yang belum tegas. Penulis dapat memaparkan organisasi dan deskripsi jabatan pada Merapi Jaya Sablon.



Sumber: Pemilik Merapi Jaya Sablon

Gambar 2. Struktur Organisasi Merapi Jaya Sablon

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa struktur organisasi Merapi Jaya Sablon dapat dikategorikan sebagai *Line Authority*, dimana atasan (Pemilik) bertanggung jawab terhadap semua aktivitas organisasi yang dilaksanakan oleh bawahannya yaitu para pekerja yang bertugas mengolah kegiatan yang dilakukan di Merapi Jaya Sablon. Selaku pengatur dan pimpinan operasional, para pekerja juga secara langsung mengawasi bagian masing-masing yang ada di Merapi Jaya Sablon yaitu bagian stensil, sablon, dan cetak. Semua transaksi keuangan dilakukan oleh pemilik melalui media kertas.

3.4 Deskripsi Bagian

Setiap bagian yang terdapat di struktur organisasi mempunyai fungsi, kedudukan, serta wewenang masing-masing. Berikut ini adalah fungsi, tugas, dan wewenang dari setiap bagian yang ada di Merapi Jaya Sablon, diantaranya:

1. Pemilik
 - a. Melakukan pengawasan terhadap jalannya aktivitas perusahaan.
 - b. Bersama pegawai menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan bagi perusahaan.
 - c. Mengkoordinir dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan operasional perusahaan.
 - d. Memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh pegawai.
 - e. Menjalin hubungan baik dengan para *supplier*.
 - f. Melakukan kegiatan transaksi atas pembelian bahan baku kepada para *supplier*.
 - g. Melakukan penerimaan uang dari konsumen atas penjualan jasa.
2. Bagian Stensil
 - a. Bertanggung jawab atas pengaturan tatakan tripleks yang pas untuk design yang akan digunakan.
 - b. Bertanggung jawab atas proses pemindahan desain yang dicetak dari tatakan tripleks ke screen.
3. Bagian Sablon
 - a. Bertanggung jawab atas penuangan tinta terhadap design.
 - b. Bertanggung jawab atas penggunaan cahaya untuk pengeringan tinta.
4. Bagian Cetak
 - a. Bertanggung jawab atas pengaturan ukuran pakaian.

3.5 Prosedur Kebijakan Keuangan yang Diterapkan

Merapi Jaya Sablon dalam menjalankan usahanya menerapkan sistem pembayaran secara langsung dengan mengeluarkan kas untuk keperluan yang digunakan pada saat itu. Dalam kegiatan pencatatan transaksi baik pembelian, pengeluaran, dan penjualan masih dilakukan secara manual yaitu mencatatkan transaksi yang terjadi ke dalam buku kas masih dengan menggunakan alat tulis dan hanya mengandalkan kalkulator sebagai alat bantu hitungnya belum menggunakan komputer, serta belum adanya pengarsipan dokumen-dokumen yang baik. Perusahaan juga belum memiliki standar pengkodean terhadap jasa yang ditawarkan. Merapi Jaya Sablon tidak memiliki kebijakan rencana anggaran biaya, sehingga pengeluaran biaya tidak efisien dan keuntungan yang didapatkan tidak optimal.

3.6 Dokumen, Catatan, dan Laporan yang Digunakan

Adapun dokumen, catatan, dan laporan yang digunakan dalam sistem pembiayaan jasa yaitu Buku Data Transaksi Keuangan merupakan data keuangan yang ada pada Merapi Jaya Sablon baik dari penjualan harian-bulanan, harga produk, harga bahan baku, data gaji, dan biaya lain-lain.

3.7 Analisis Permasalahan Kebijakan Keuangan yang Diterapkan

3.7.1 Analisis Kebijakan Kebijakan Keuangan

Pencatatan Biaya dan penjualan yang diterapkan Merapi Jaya Sablon masih dilakukan secara manual menggunakan alat tulis dan alat bantu kalkulator untuk menghitung, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam mengolah data transaksi penjualan. Sering terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya dari bahan baku, gaji, BOP, dan biaya lainnya. Kemudian tidak terkendalinya persediaan produk dan bahan baku sehingga terjadi kesalahan saat proses dilakukan. Hal ini dikarenakan sampai saat ini Merapi Jaya Sablon masih melakukan pencatatan data pembiayaan dan penjualan masih secara manual.

Merapi Jaya Sablon tidak memiliki rencana anggaran biaya sehingga tidak memiliki acuan dasar pelaksanaan produksi, mulai dari pemilihan supplier, pembelian bahan baku, dan pengawasan intern. Tanpa adanya RAB pada Merapi Jaya Sablon sangat mungkin untuk terjadi pembengkakan biaya karena pembelian bahan baku yang tidak sesuai dengan volume barang

yang dipesan, upah pekerja yang tidak terkontrol, dan pengadaan peralatan dan perlengkapan yang tidak tepat.

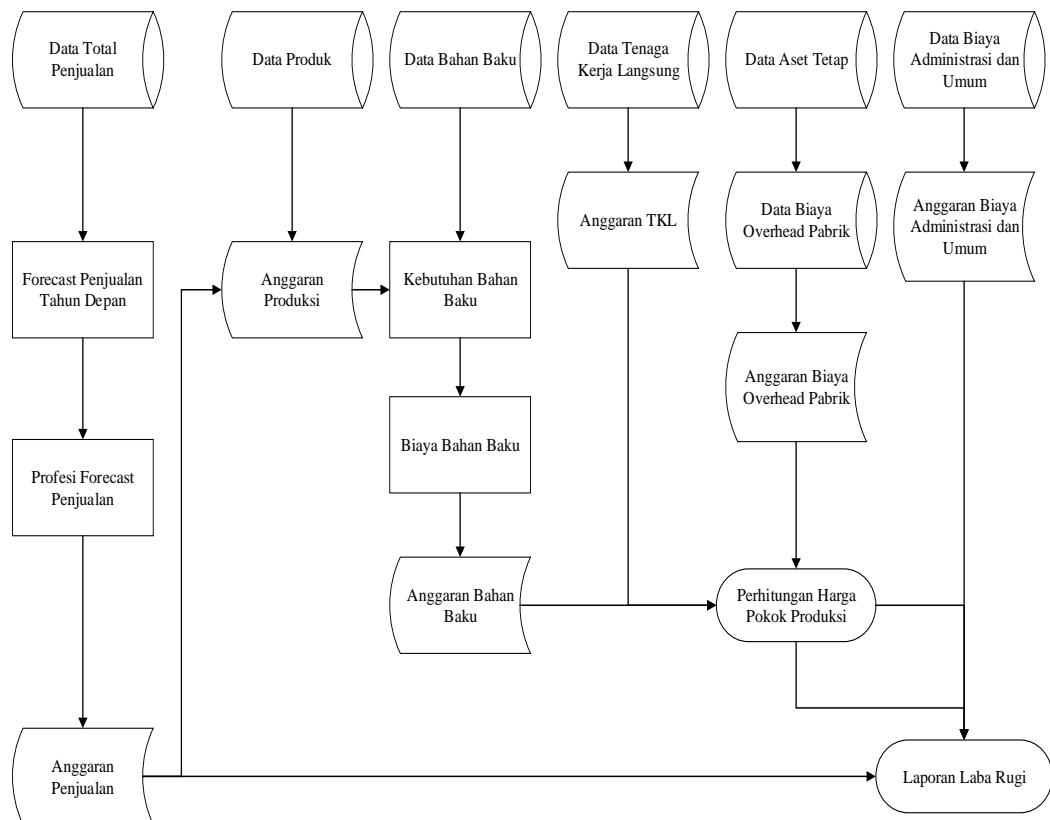
3.7.2 Analisis Dokumen, Catatan, dan Laporan yang Digunakan

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dokumen transaksi, catatan, dan laporan yang terkait dengan penggunaan biaya maupun rencana anggaran biaya (RAB) itu tidak ada. Data transaksi keuangan yang ada pada dokumen, catatan, dan laporan yang digunakan dalam sistem ini tidak lengkap dan seringkali ada kesalahan.

Pada data penjualan harian setelah dijumlahkan untuk satu bulan, hasilnya tidak sama dengan data penjualan bulanan yang telah dicatat. Data bahan baku terjadi kesalahan beberapa kali sehingga tidak tahu pasti berapa bahan baku yang digunakan saat memproduksi barang.

3.8 Perancangan Spesifikasi Sistem Secara Umum

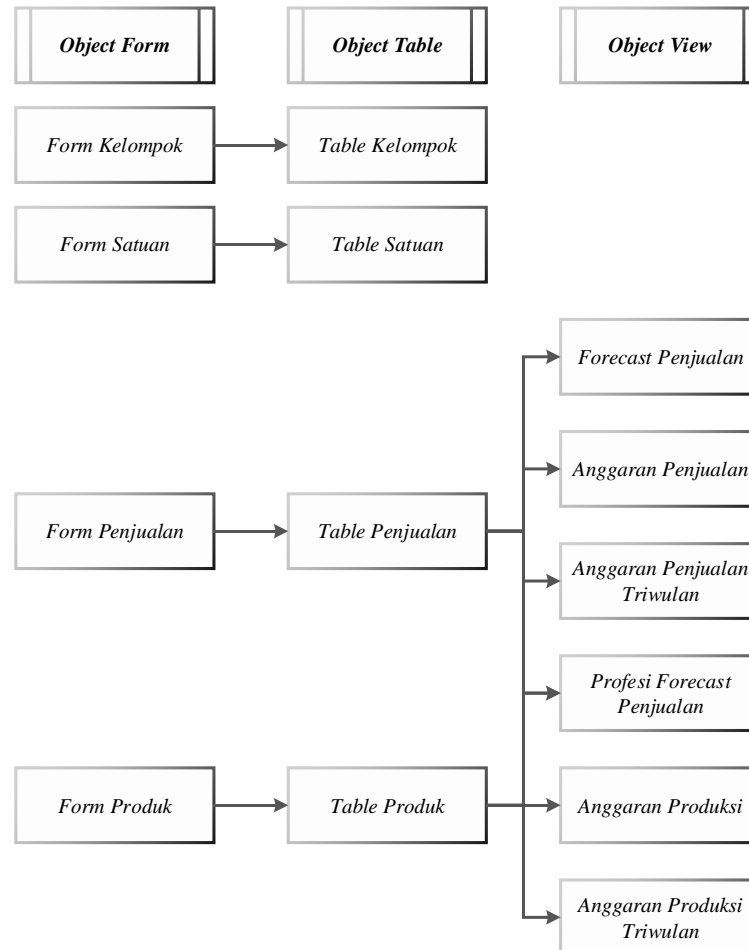
Dalam melakukan perancangan spesifikasi aplikasi rencana anggaran biaya (RAB) untuk Merapi Jaya Sablon. Dalam perancangan ini dilakukan dua tahap yaitu tahap secara *general*, dan terperinci. Berikut ini adakah perancangan spesifikasi sistem yang akan dibuat:



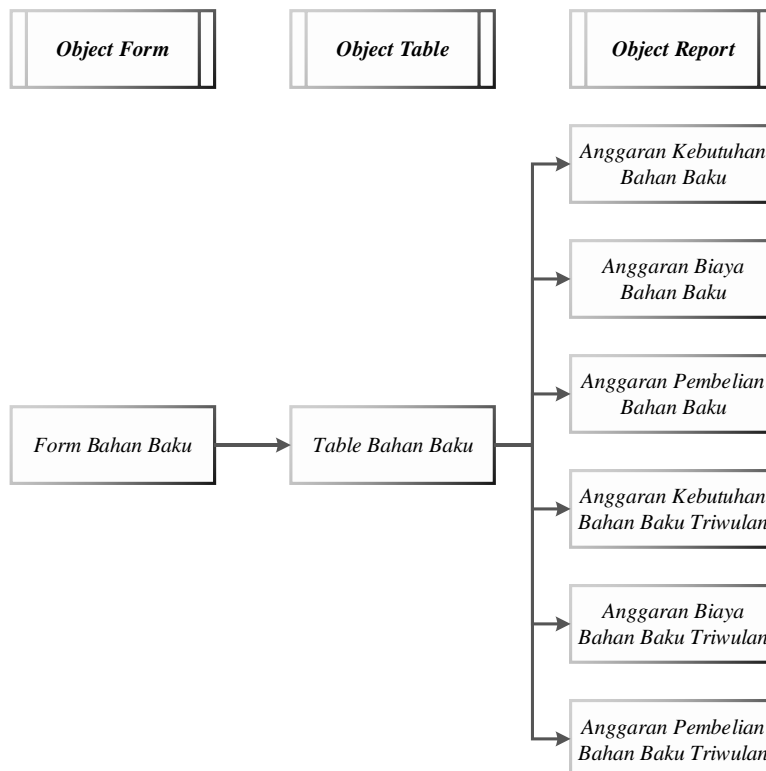
Gambar 3. Usulan Document Flowchart Rencana Anggaran Biaya

3.9 Kerangka Desain Hubungan Antar Objek Aplikasi

Berikut ini adalah design-design sebuah relasi antar objek aplikasi yang terdiri atas *form*, *table*, *view*, dan *report*. Objek tersebut dihubungkan dalam aplikasi *database*. Dibawah ini adalah gambar dari kerangka desain hubungan antara objek dari program anggaran biaya.



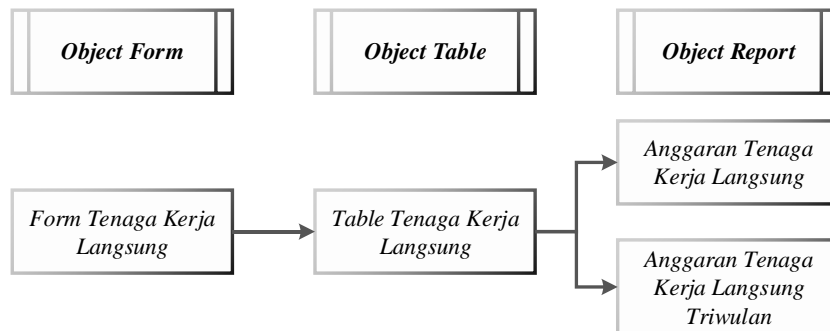
Gambar 4. Kerangka Desain Hubungan Antar Objek Penjualan dan Produksi



Gambar 5. Kerangka Desain Hubungan Antar Objek Bahan Baku

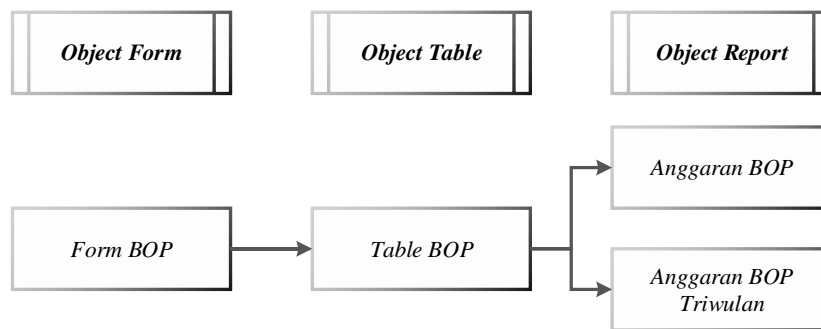
Berdasarkan gambar 4 menunjukkan kerangka desain yang dibuat untuk menghubungkan antar objek program penjualan dan produksi. Dalam hubungan tersebut, terdapat hubungan *Form* produk dan penjualan dengan tabel penjualan dan tabel pembelian. Dari tabel tersebut dapat memunculkan *view forecast* penjualan, anggaran penjualan, anggaran penjualan triwulan, profesi *forecast* penjualan, anggaran produksi, dan anggaran produksi triwulan.

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan kerangka desain yang dibuat untuk menghubungkan antar objek program bb. Dalam hubungan tersebut, terdapat hubungan *form* bb dengan tabel bb. Dari tabel tersebut dapat memunculkan *view* anggaran kebutuhan bb, kebutuhan bb triwulan, biaya bb, biaya bb triwulan, pembelian bb, dan pembelian bb triwulan.



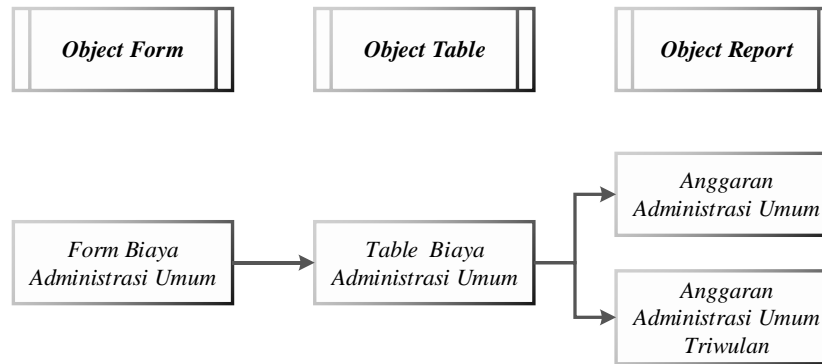
Gambar 6. Kerangka Desain Hubungan Antar Objek Tenaga Kerja Langsung

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan kerangka desain yang dibuat untuk menghubungkan antar objek program tenaga kerja langsung. Dalam hubungan tersebut, terdapat hubungan *form* tenaga kerja langsung. Dari tabel tersebut dapat memunculkan *view* anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran tenaga kerja langsung triwulan.



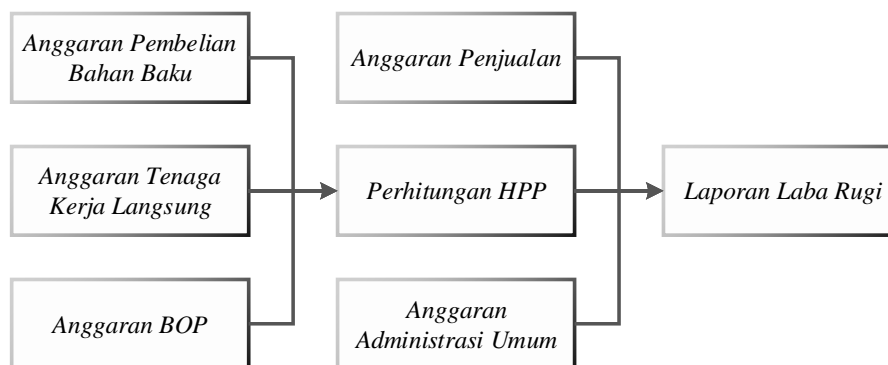
Gambar 7. Kerangka Desain Hubungan Antar Objek Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan kerangka desain yang dibuat untuk menghubungkan antar objek BOP. Dalam hubungan tersebut, terdapat hubungan *form* BOP dengan tabel BOP. Dari tabel tersebut dapat memunculkan *view* anggaran BOP, dan BOP triwulan.



Gambar 8. Kerangka Desain Hubungan Antar Objek Biaya Administrasi Umum

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan kerangka desain yang dibuat untuk menghubungkan antar objek biaya administrasi umum. Dalam hubungan tersebut, terdapat hubungan *form* biaya administrasi umum dengan tabel biaya administrasi umum. Dari tabel tersebut dapat memunculkan *view* anggaran biaya administrasi umum, dan anggaran biaya administrasi umum triwulan.



Gambar 9. Kerangka Desain Hubungan Antar Objek Perhitungan HPP dan Laporan Laba Rugi

Berdasarkan gambar 9 menunjukkan kerangka desain yang dibuat untuk menghubungkan antar objek dari beberapa anggaran lalu diolah dalam Perhitungan HPP kemudian dibuat Laporan Laba Rugi. Dalam hubungan tersebut, terdapat hubungan antara *View* Anggaran Pembelian BB, Anggaran TKL, dan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik dengan Perhitungan HPP yang melakukan olah data sehingga menjadi HPP untuk setiap produk jasa yang ditawarkan di tahun selanjutnya. Kemudian proses selanjutnya yaitu pembuatan Laporan Laba Rugi dari gabungan komponen *View* Anggaran Penjualan, Harga Pokok Produksi, dan *View* Anggaran Biaya Administrasi Umum. Laporan Laba Rugi merupakan tahap akhir dari pembuatan Rencana Anggaran Biaya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Rancangan anggaran biaya disusun sesuai dengan kebutuhan Merapi Jaya Sablon yaitu yang dapat memberikan output yang akurat dan tepat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sistem yang dirancang berupa anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya administrasi dan umum, dan laporan laba rugi. Seluruh modul saling

berhubungan dan telah mengakomodir semua kebutuhan sistem pada perusahaan untuk menghasilkan rencana penganggaran yang baik.

4.2 Saran

Melihat dari hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan pada Merapi Jaya Sablon, perlu kiranya perancangan sistem anggaran biaya ini dilanjutkan kepada tahap pembuatan aplikasi yang sesuai dengan rancangan. Sehingga perusahaan dapat mengelola anggaran dengan baik dan terkomputerisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Ahyari (2000): *Anggaran Perusahaan*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- B, Marshall Romney, dan Steinbart, Paul J. (2006): *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani, Salemba Empat, Jakarta.
- Devi, S., Arief, K., dan Setiawan, S. (2019). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Prosedur Penerimaan Pendapatan Transaksi Tol Nontunai (E-Toll) Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Purbaleunyi. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(2), 179-198.
- Handoko, Aji (2016): *Rencana Anggaran Biaya*, <https://handokoaji.wordpress.com/category/rencana-anggaran-biaya/>, Download (diturunkan/diunduh) pada 10 Maret 2019.
- Moleong, L.J. (2011): *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.